

Analisis Penggunaan Metode Mengajar (Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Inquiry, dan Metode Discovery di SMA Negeri 11 Kota Jambi)

Feliza Paramitha Sinaga¹, Jurhana², Yusrita³, M. Hidayat⁴

^{1,3}Program Studi S1 Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jambi

Jl.Jambi-Muaro Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Kec.Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

²Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Jambi

Jl. Sersan Anwar Bay, Bagan Pete, South Jambi, Kota Jambi, Jambi 36129

Email: felizasinagafis@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the principles and procedures for the use of teaching methods as well as the types of teaching methods, the advantages and disadvantages of using methods in the learning process, as well as targeted achievements. The method used is a qualitative method. The type of research used is a case study obtained through interviews. The subjects in this study were physics teachers at SMAN 11 Jambi City. The results of this study indicate that there are several types of teaching methods in the classroom such as the demonstration method, the experimental method, the inquiry method, and the discovery method. Where the teacher always makes lesson plans for each semester. Using learning media that can attract students' interest, managing literature, learning resources from books, and other media that are in accordance with learning materials. As well as having teacher skills in managing classes through teaching methods.*

Keywords: *Principles of teaching methods, types of teaching methods, procedures for using teaching methods*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan prinsip-prinsip dan prosedur penggunaan metode mengajar serta jenis-jenis metode mengajar, kelebihan-kekurangan dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran, serta capaian yang tepat sasaran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif jenis penelitian yang dipakai adalah study kasus yang diperoleh melalui wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah Guru fisika SMAN 11 Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa jenis metode mengajar di kelas seperti metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiry, dan metode discovery. Di mana guru selalu membuat RPP untuk setiap satu semester. Menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, mengelola literatur, sumber belajar dari buku, dan media lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran. Serta memiliki keterampilan guru dalam mengelola kelas melalui metode mengajar.

Kata kunci: Prinsip-prinsip metode mengajar, jenis-jenis metode mengajar, prosedur penggunaan metode mengajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Peningkatan mutu pendidikan berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang dapat berpikir kritis, kreatif logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di lingkungan sekitar. (Nisa, 2015). Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang kemudian tertanam dalam benak seseorang. Secara umum, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengakuan pola. Ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan

dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. (Widyatiningtyas, 2002).

Sains merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia. Sains, menurut Titus (1959:78), mengandung tiga definisi yaitu sebagai sejumlah disiplin ilmu, sebagai sekumpulan pengetahuan, dan sebagai metode-metode. Disamping itu, ditegaskan pula bahwa sains merupakan suatu rangkaian konsep-konsep yang berkaitan dan berkembang dari hasil eksperimen dan observasi. Menurut (McComas, 2015), hakikat sains memiliki beberapa aspek, yaitu: (a) *Empirical evidence is required*, (b) *Science shares methods (induction, deduction, etc)*, (c) *Law/theory distinction*, (d) *Science is distinct from technology and engineering*, (e) *Science is tentative but durable*, (f) *Science cannot address all questions*, (g) *Creativity is vital in science*, (h) *Subjectivity is frequent element in science*, (i) *Social and cultural elements impact science*.

Secara umum, fisika sering diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang materi atau zat yang meliputi sifat fisis, komposisi, perubahan, dan energi yang dihasilkannya. Fenomena fisis yaitu kejadian yang di dalamnya terdapat variabel fisis. Adapun yang dimaksud variabel fisis yaitu variabel-variabel yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (kuantitatif). Dari sini, kita bisa mendapatkan gambaran bahwa bidang kajian dari ilmu fisika adalah segala materi yang ada di alam semesta. Itulah sebabnya mengapa fisika disebut juga sebagai ilmu alam. (Harefa, 2019). Berbagai alternatif untuk memperbaiki kelemahan penerapan pembelajaran Fisika harus dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, diharapkan dapat membuat pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. (Hartawan, Tastra & Pudjawan, 2014).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut (Vandini, 2015), pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan internal yang sangat kompleks. Belajar dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan informasi bermanfaat yang dilaksanakan secara formal maupun informal. Oleh karena itu, belajar harus mencapai sasaran yang dituju. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut. (Pane & Dasopang, 2017).

Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar dapat dicapai dengan metode mengajar sebagai alatnya. Metode mengajar dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar. (Widayati, 2004). Metode pengajaran merupakan suatu sistem atau cara kerja yang teratur untuk memudahkan pelaksanaan belajar dan mengajar guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Slameto memberikan pedoman yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode mengajar, bahwa penggunaan metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik tujuan pengajaran, bahan pengajaran, situasi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, waktu yang tersedia, serta kemampuan latar belakang kemampuan peserta didik. (Armadi, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui jenis-jenis metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sasaran pencapaian dari tujuan penggunaan metode mengajar, keterlaksanaan penggunaan jenis-jenis metode mengajar, kelebihan dan

kekurangan pada setiap metode yang diterapkan, serta mengetahui jenis metode apa yang tepat untuk diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut (Somantri, 2005), setidaknya, terdapat lima jenis metode penelitian kualitatif yang banyak dipergunakan, yaitu: (1) observasi terlibat; (2) analisa percakapan; (3) Analisa. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Peneliti berusaha mendapatkan data apa adanya kemudian menggambarkan (mendeskripsikan) apa adanya sesuai dengan data di lapangan. Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian. (Machmud & Muslimin, 2016).

Sebagai jenis penelitian yaitu penelitian studi kasus yang mengacu pada strategi penelitian. Data studi kasus ini dapat diperoleh melalui wawancara dari pihak yang bersangkutan yaitu guru Fisika SMAN 11 Kota Jambi pada tanggal 27 September 2021. Dalam penelitian ini Peneliti mengambil dua jenis data yaitu Primer dan Sekunder. Dimana untuk sumber data primer yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara dalam bentuk lisan melalui pertemuan langsung atau tatap muka, yang menjelaskan tentang Prinsip-Prinsip dan Prosedur Penggunaan Metode Mengajar pada kelas Fisika. Sedangkan, untuk sumber data sekunder peneliti mendapat dokumen berupa RPP dari Guru fisika tersebut. Bentuk data berupa kata-kata yang menjelaskan keterampilan guru dalam penggunaan prinsip dan prosedur metode mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pada dua narasumber di SMA N 11 Kota Jambi maka diperoleh data sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Narasumber 1	Narasumber 2
1.	Bagaimana metode demonstrasi yang ibu gunakan dalam pembelajaran fisika di kelas?	Dengan memperagakan sesuai dengan materi pada hari itu, misalnya elastisitas memperagakan bagaimana bentuk benda elastis.	Demonstrasi itu berarti memperagakan atau melakukan percobaan secara langsung. Jadi, ibu akan membuat suatu percobaan dan akan diperagakan secara individu, ibu akan memberi penjelasan terlebih dahulu baru siswa mengikutinya.
2.	Apa saja kendala yang terjadi di kelas saat ibu menggunakan metode demonstrasi?	Kendalanya saat melakukan demonstrasi adalah alat alat yang akan digunakan tidak memadai, sesuai dengan jumlah siswa di sekolah. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat diberi instruksi demonstrasi.	Kendalanya saat melakukan demonstrasi adalah terbatasnya alat alat yang akan digunakan sehingga membuat jalan pembelajaran yang lama dan adanya beberapa siswa yang tidak menyimak atau memperhatikan sehingga

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Narasumber 1	Narasumber 2
			menghambat jalannya proses pembelajaran.
3.	Apa saja keunggulan dan kelemahan yang ibu alami saat menggunakan metode demonstrasi?	Kelemahannya ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kalau persentasenya lebih besar. Keuntungannya sasarannya lebih tercapai, jadi siswa dapat mengetahui sasaran materi tersebut yang dipelajari. Persentase keunggulan 80 % dan kekurangan 20%.	Kendalanya saat melakukan demonstrasi adalah terbatasnya alat alat yang akan digunakan sehingga membuat jalan pembelajaran yang lama dan adanya beberapa sisiwa yang tidak menyimak atau memperhatikan sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran. Keuntungannya sasarannya lebih tercapai, jadi siswa dapat mengetahui sasaran materi tersebut yang dipelajari lebih cepat karena langsung berinteraksi dengan alat peraga. Persentase keunggulan 80 % dan kekurangan 20%.
4.	Bagaimana metode eksperimen yang ibu gunakan dalam pembelajaran fisika?	Menggunakan metode eksperimen bagi siswa berupa kelompok kemudian mempersiapkan peralatan. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, mempersiapkan peralatan, dan mempersiapkan langkah kerja berupa LKS.	Menggunakan metode eksperimen dengan membagi siswa menjadi berapa kelompok kemudian mempersiapkan peralatan. Lalu memberi LKS yang akan menjadi penuntun jalannya kerjasama kelompok.
5.	Apa saja kendala yang terjadi di kelas saat ibu menggunakan metode eksperimen?	Kendala yang dialami ada beberapa siswa yang kurang mahir menggunakan alat. Untuk mengatasinya biasanya ibu memberi contoh.	Kendala yang dialami ada beberapa orang yang tidak peduli dengan kelompok sehingga terjadi kecurangan hanya sedikit yang serius dalam kelompok, dan karena pengerjaannya kelompok memerlukan waktu yang lama.
6.	Apa saja kelebihan dan kekurangan ibu dalam menggunakan metode eksperimen?	Kalau keuntungan dan kekurangan dari metode eksperimen tersebut siswa mengenal alat-alat apa saja yang digunakan saat praktikum, kalau kelemahan yaitu tadi ada beberapa siswa yang masih belum tahu cara menggunakan alatnya.	Kendala yang dialami ada beberapa orang yang tidak peduli dengan kelompok sehingga terjadi kecurangan hanya sedikit yang serius dalam kelompok, dan karena pengerjaannya kelompok memerlukan waktu yang lama, sedangkan kelebihan yang didapat siswa menjalin

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Narasumber 1	Narasumber 2
			kerja kelompok yang akan menambah keakraban tim dan menambah rasa tanggungjawab sesama.
7.	Bagaimana metode inkuiri yang ibu gunakan dalam pembelajaran fisika di kelas?	Kalau metode inkuiri Ibu pernah menggunakannya kayak kita memberikan pertanyaan jawabannya apa itu pembelajaran di kelas kelompok atau masing-masing pribadi tergantung materi	Kalau metode inkuiri menerapkan kerja kelompok dan memberikan masalah atau kadang memberi mereka kesempatan untuk mencari ide sendiri yang didapat melalui literatur yang tersedia dan tidak memberi batasan, sehingga siswa terlatih untuk membaca dan menambah pengetahuan.
8.	Apa saja keuntungan dan kelemahan yang ibu alami saat menggunakan metode inkuiri?	Kelebihannya mungkin siswa lebih aktif, kalau kelemahannya ada berapa siswa yang malas mencari sumber.	Kelebihannya mungkin siswa lebih aktif karena siswa dituntut sebagai subjek belajar yang mengembangkan sendiri pemikirannya, kalau kelemahannya ada berapa siswa yang malas mencari sumber karena hanya bergantung pada kerja kelompok.
9.	Bagaimana metode discovery yang ibu gunakan dalam pembelajran fisika di kelas?	Caranya membagi beberapa kelompok dan melakukan sesi tanya jawab.	Caranya membagi beberapa kelompok dan membagikan dan menjelaskan mengenai konsep-konsep materi yang akan dibahas dan siswa akan mengembangkan melalui berbagai literatur yang didapat
10.	Apa saja keuntungan dan kelemahan yang ibu alami saat menggunakan metode discovery?	Keuntungannya siswa lebih aktif, kalau kelemahannya ada berapa siswa yang malas mencari sumber.	Kelebihannya mungkin siswa lebih aktif karena siswa dituntut sebagai subjek belajar yang mengembangkan sendiri pemikirannya, kalau kelemahannya ada berapa siswa yang malas mencari sumber karena hanya bergantung pada kerja kelompok.
11.	Diantara metode demonstrasi, eksperimen, inkuiri, dan discovery manakah	Metode demonstrasi dan eksperimen lebih efektif karena siswa langsung mempraktekkan	Metode demonstrasi mungkin lebih efektif karena hasil bisa langsung didapat, dipresentasikan dan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Narasumber 1	Narasumber 2
	yang paling efektif untuk diterapkan saat pembelajaran?	menyesuaikan materi dan alat yang tersedia.	lebih mudah memahami karena langsung memperagakan materi pada alat peraga yang telah tersedia. Metode ini juga sesuai dengan harapan karena sasaran tujuannya lebih tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA N 11 Kota Jambi dapat diketahui bahwa antara narasumber Y dan narasumber J memiliki cara penerapan pada metode pembelajaran yang hampir sama. Beliau menggunakan metode pembelajaran menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan saat proses kegiatan belajar mengajar menyesuaikan materi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran itu sendiri. Tidak hanya memberi tugas tapi beliau juga melakukan tugasnya sebagai guru dengan memberi penjelasan atau pengantar sebelum memasuki pelajaran baik itu yang menggunakan alat peraga atau sekedar materi, beliau menerapkan pula tanya jawab agar siswa tidak salah dalam pelaksanaan tugas yang diberikan. Beliau memberikan kebebasan pula kepada siswa untuk mengembangkan masalah serta mencari solusi dengan berbagai sumber atau literatur yang tersedia untuk siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran juga dibimbing dan dicontohkan agar siswa bisa lebih mengerti dan jika siswa tersebut terkendala malu dengan teman sekelas beliau memberi kesempatan untuk mencoba pada saat jam sekolah berakhir.

Pada saat diwawancarai ada beberapa kekurangan pada masing-masing metode, narasumber Y dan narasumber J mengatakan bahwa kekurangan dari metode demonstrasi adalah adanya beberapa siswa yang cuek saat peragaan alat dan malas untuk mencoba sehingga saat mendapat giliran peragaan mereka bingung dan hasil yang kurang tercapai dan terbatasnya alat peraga yang akan digunakan untuk setiap siswa, sedangkan kelebihan yang didapat adalah dengan melakukan metode demonstrasi sasaran lebih tercapai karna hasil pengamatan bisa langsung dilaporkan dan dapat dievaluasi. Kekurangan pada metode eksperimen adalah kurangnya kerjasama antar anggota kelompok yang menyebabkan hanya beberapa yang mengerjakan laporan, sedangkan kelebihan yang didapat siswa bisa lebih akrab antar sesama melalui kerja kelompok yang diterapkan dan tanya jawab yang saling dilempar bisa menambah pengetahuan siswa melalui bahasa mereka sendiri.

Kekurangan pada metode inquiry adalah beberapa siswa yang kurang mau membaca sumber atau literatur sehingga mereka hanya mengandalkan blog yang kurang tepat penjelasannya dan adanya beberapa siswa yang malas untuk melakukan kerja kelompok sehingga ada beberapa siswa yang hanya mengerjakan laporan hasil pembelajar, sedangkan kelebihannya untuk siswa yang rajin membaca mereka bisa menambah dan mengembangkan pemikirannya melalui sumber atau literatur yang didapat dan metode ini bertujuan untuk menghindari adanya interaksi satu pihak dimana guru yang menguasai kelas.

Kekurangan metode discovery adalah siswa yang kurang tertarik akan konsep-konsep dan mencari sumber atau literatur dan hanya sebagian siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab kelompok, sedangkan kelebihannya adalah antara guru dan siswa berinteraksi aktif dalam penjelasan dan pemahaman konsep dengan alur tanya jawab dan mengembangkan pendapat dengan pemikiran dan bahasa sendiri. Mengatasi masalah keterbatasan alat peraga ibu Yusrita dan ibu Jurhana mengatakan agar sekolah berupaya dalam melengkapi fasilitas tersebut dan

memberikan sarana tempat bagi siswa dalam melaksanakan demonstrasi atau eksperimen yang nyaman dan memadai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber Y dan narasumber J, mereka menggunakan jenis-jenis metode seperti metode demonstrasi, eksperimen, inquiry, discovery saat proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan beberapa aspek yang mendukung seperti media pembelajaran baik itu alat peraga, video pembelajaran, dan sebagainya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa sebagai subjek belajar juga diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Narasumber Y dan J juga memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan interaksi baik itu sesama anggota kelompok dengan kelompok lain ataupun kepada guru sebagai fasilitator belajar.

Narasumber Y dan J berpendapat bahwa metode yang efektif untuk diterapkan adalah metode demonstrasi. Hal ini dinilai berdasarkan sasaran dari tujuan pembelajaran yang mana siswa adalah subjek belajar lebih tercapai, hasil yang diperoleh bisa langsung dinyatakan atau dipresentasikan. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa metode yang lain tidak efektif, seperti metode eksperimen, metode inquiry dan metode discovery tidak dapat diterapkan. Hanya saja penggunaannya saja yang berbeda, jika metode eksperimen, metode inquiry dan metode discovery penerapannya lebih kepada pemahaman akan konsep, sumber atau literatur, dan kerja kelompok dimana metode tersebut mencakup tiga penilaian sekaligus, namun metode ini memakan waktu dan beberapa siswa yang kurang aktif menyebabkan terhambatnya sistem pembelajaran di kelas sehingga saat penilaian sasaran kurang tercapai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dengan wawancara bersama Guru Fisika di SMAN 11 Kota Jambi bahwa ada beberapa jenis metode mengajar yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiry, dan metode discovery. Keempat metode tersebut dapat terlaksana secara baik dengan siswa yang menjadi subyek belajar dapat mencapai sasaran tujuan dari proses belajar. Keempat metode mengajar tersebut juga memiliki kekurangan serta kelebihan yang dapat diatasi dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa yang saling berinteraksi di kelas. Metode mengajar yang diterapkan semuanya efektif digunakan berdasarkan kebutuhan dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari, guru harus memiliki keterampilan dalam pemilihan metode mengajar, media pembelajaran, dan dapat membangun suasana yang baik sehingga siswa dapat terdorong semangatnya dalam proses belajar dan pembelajaran.

4.2. Saran

Melalui penelitian ini diharapkan untuk calon pengajar ataupun peserta didik dapat mengaplikasikan metode mengajar dengan sebaik mungkin untuk menunjang proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan dengan baik aspek pendukung pembelajaran baik itu materi pembelajaran, media pembelajaran, dan subyek pembelajaran, hal tersebut untuk menghindari tidak tercapainya tujuan dari proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi. S. (2016). Peranan Metode Mengajar Terhadap Penguasaan Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Intelegensia*. 1(1).
- Harefa. A, R. (2019). Peran Ilmu Fisika Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Warta Edisi*: 60.
- Hartawan. I, K, A, Tastra. I, D, K & Pudjawan. K. (2014). Pengembangan Portal E- learning

- Berbasis Moodle Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMA DWIJENDRA Denpasar. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*. 2(1).
- Machmud & Muslimin. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. Malang : *Penerbit Selaras*.
- McComas. W, F. (2015). The Nature of Science & the Next Generation of Biology Education. *The American Biology Teacher*. 77(7). 485–491.
- Nisa. A. (2015). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1).
- Pane. A & Dasopang. M, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2).
- Somantri. G, R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*. 9(2).
- Titus. H, H. (1959). Living Issues In Philoshophy, New York: *American Book Company*.
- Vandini. I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. 5(3).
- Widiyati. A. (2004). Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 3(1).
- Widyatiningsih. R. (2002). Pembentukan Pengrtahuan Sains, Teknologi dan Masyarakat dalam Pandangan Pendidikan IPA. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. 1(2).